

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Ada penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah pengaruh Pengalaman Keuangan, Pola Gaya Hidup, Toleransi Risiko terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Guru SMA Sederajat. Penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

2.1.1 Hilgert dan Hogarth (2003)

Hilgert dan Hogarth (2003) menguji pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian tersebut menggunakan sampel keluarga di Amerika. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan sebagai variabel bebas dan pengelolaan keuangan sebagai variabel terikat. Dalam teknik analisis data penelitian tersebut menggunakan Multiple Regression Analysis (MRA).

Hasil dari penelitian tersebut adalah pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh secara langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan pengalaman keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, seseorang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman keuangan yang baik dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Variabel terikat yang digunakan perilaku pengelolaan keuangan.
2. Variabel bebas yang digunakan pengalaman keuangan.
3. Metode pengumpulan data menggunakan survey melalui penyebaran kuesioner.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Variabel bebas penelitian terdahulu menggunakan pengetahuan keuangan sedangkan variabel bebas penelitian saat ini menggunakan pola gaya hidup dan toleransi risiko.
2. Sampel penelitian terdahulu menggunakan keluarga di Amerika sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel guru SMA sederajat di Surabaya, Sidoarjo, Sampang, dan Lamongan.
3. Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan regresi linear berganda (MRA) sedangkan teknik analisis penelitian saat ini menggunakan analisis SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Square*).

2.1.2 Kholilah dan Iramani (2013)

Kholilah dan Iramani (2013) untuk menganalisis perilaku manajemen keuangan masyarakat di Surabaya. Metode pengumpulan data menggunakan metode survey, dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan cara *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah masyarakat yang tinggal di Surabaya, yang berjumlah

104 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Model* (SEM).

Hasil dari penelitian tersebut adalah *Locus of Control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Financial Knowledge* tidak berpengaruh langsung terhadap *Financial Management Behavior* namun berpengaruh tidak langsung atau dimediasi oleh *Locus of Control*.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Variabel terikat yang digunakan perilaku pengelolaan keuangan.
2. Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*.
3. Teknik analisis SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Square*).

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Variabel bebas yang digunakan penelitian terdahulu ialah *Locus Of Control*, *Financial Knowledge*, dan *Income*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel bebas Pengalaman Keuangan, Pola Gaya Hidup, dan Toleransi Risiko.
2. Sampel dalam penelitian terdahulu masyarakat sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel Guru SMA Sederajat.

2.1.3 Yulianti dan Silvy (2013)

Penelitian Yulianti dan Silvy (2013) bertujuan untuk menganalisis sikap pengelolaan keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga di Surabaya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan *purposive sampling* dan *convenience sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah keluarga yang berada di Surabaya, yang berjumlah 380 orang dengan pendapatan minimal Rp. 2.000.000,- perbulan. Metode pengumpulan data menggunakan metode survey, dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner variabel bebas dalam penelitian ini adalah *financial literacy*, *financial experience*, dan *attitudes and behavioral finance* sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *manager investmen planning*. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah pengalaman keuangan (*financial experience*) berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga. Artinya, semakin tinggi pengalaman keuangan individu maka semakin tinggi pula perilaku perencanaan investasi keuangan tersebut bagi keluarganya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Variabel bebas yang digunakan Pengalaman Keuangan.
2. Teknik pengumpulan data yang digunakan *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Variabel terikat penelitian terdahulu menggunakan Perilaku Perencanaan Investasi sedangkan penelitian menggunakan Perilaku Pengelolaan Keuangan.

2. Variabel bebas penelitian terdahulu menggunakan Literasi Keuangan dan Sikap Pengelolaan Keuangan dan sedangkan penelitian saat ini menggunakan Pola Gaya Hidup dan Toleransi Risiko.
3. Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan regresi linear berganda sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Square*).
4. Sampel penelitian terdahulu menggunakan keluarga di Surabaya sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel Guru SMA Sederajat di Surabaya, Sidoarjo, Sampang, dan Lamongan.

2.1.4. Purwidianti dan Mudjiyanti (2016)

Penelitian Purwidianti dan Mudjiyanti (2016) bertujuan untuk menganalisis pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan pada perilaku keuangan keluarga. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan metode *convenience sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah keluarga yang tinggal di Kabupaten Purwokerto Timur, yang berjumlah 85 responden. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku keuangan keluarga. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian tersebut adalah pengalaman keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Artinya,

pengalaman masa kecil yang baik akan memainkan peran manajemen dan keuangan dalam perilaku keluarga di masa yang akan datang.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Variabel bebas yang digunakan menggunakan pengalaman keuangan
2. Teknik pengumpulan data yang digunakan *convenience sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Variabel terikat dalam penelitian terdahulu menggunakan perilaku keuangan keluarga sedangkan peneliti saat ini menggunakan variabel terikat perilaku pengelolaan keuangan guru SMA sederajat.
2. Variabel bebas penelitian terdahulu menggunakan tingkat pendapatan, sedangkan peneliti saat ini menggunakan variabel bebas Pola Gaya Hidup dan Toleransi Risiko.
3. Sampel dalam penelitian terdahulu menggunakan masyarakat di Kabupaten Purwokerto Timur sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel guru SMA Sederajat di Surabaya, Sidoarjo, Sampang, dan Lamongan.

2.1.5. Ameliawati dan Setiyani (2018)

Penelitian Ameliawati dan Setiyani (2018) bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari sikap keuangan, pengalaman keuangan, dan sosialisasi keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan dengan mediasi oleh literasi keuangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Incidental Sampling*. Variabel

bebas dalam penelitian ini adalah sikap keuangan, sosialisasi keuangan, dan pengalaman keuangan sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini perilaku manajemen keuangan. Penelitian ini menggunakan variabel mediasi literasi keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis jalur.

Hasil dari penelitian ini adalah pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Artinya, seseorang yang memiliki pengalaman yang baik dapat mengelola keuangannya dengan baik dan bertanggung jawab.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Variabel bebas yang digunakan Pengalaman Keuangan.
2. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah sosialisasi keuangan dan sikap keuangan sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pola gaya hidup dan toleransi risiko.
2. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah *incidental sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan *convenience sampling*.

2.1.6. Kanserina (2015)

Penelitian Kanserina (2015) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat literasi ekonomi dan gaya hidup mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Ganesha baik secara simultan maupun parsial. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 111 dengan teknik pengambilan sampel *stratified sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat literasi ekonomi dan gaya hidup sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku konsumtif. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Artinya, bahwa gaya hidup sangat berperan penting dalam perilaku konsumtif. Ada halnya untuk individu melakukan persiapan diri untuk menabung maupun berinvestasi agar terhindari dari perilaku yang konsumtif.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Variabel bebas yang digunakan pola gaya hidup.
2. Pengukuran skala yang menggunakan skala *Likert*.
3. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Variabel bebas dalam penelitian terdahulu menggunakan literasi ekonomi sedangkan peneliti saat ini menggunakan variabel bebas pengalaman keuangan dan toleransi risiko.
2. Variabel terikat penelitian terdahulu menggunakan perilaku konsumtif sedangkan peneliti saat ini menggunakan variabel terikat perilaku pengelolaan keuangan.
3. Sampel penelitian terdahulu menggunakan mahasiswa sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel guru SMA sederajat sebagai.
4. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah regresi linear berganda sedangkan dalam penelitian ini SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Square*).

2.1.7. Shinta dan Lestari (2019)

Penelitian Shinta dan Lestari (2019) yang berujuan untuk menganalisis *Financial Knowledge, Lifestyle Pattern* pada perilaku manajemen keuangan wanita karir. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel terdiri dari 180 responden yang berdomisili di Sidoarjo. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengalaman keuangan, pola gaya hidup, dan *locus of control*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku pengelolaan keuangan. Metode pengumpulan data menggunakan metode survey, dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah *SEM (Structural Equation Modeing)* dan *PLS (Partial Least Square)*.

Hasil dari penelitian ini adalah pola gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, pola gaya hidup seseorang sangatlah penting dalam mengatur pengelolaan keuangan. Gaya hidup yang baik akan mudah dalam melakukan pengelolaan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

1. Variabel bebas yang digunakan pola gaya hidup.
2. Variabel terikat yang digunakan perilaku pengelolaan keuangan.
3. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.
4. Teknik analisis data menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Square*).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

1. Penelitian terdahulu menggunakan subyek wanita karir, sedangkan penelitian saat ini menggunakan subyek Guru SMA Sederajat.
2. Penelitian terdahulu menggunakan lokasi responden di Sidoarjo, sedangkan penelitian saat ini menggunakan lokasi responden di Surabaya, Sidoarjo, Sampang dan Lamongan.

2.1.8. Sundjaja et al (2011)

Penelitian Sundjaja et al (2011) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola gaya hidup pada pengelolaan keuangan keluarga. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebuah institusi swasta yang berlokasi di kota Bandung. Variabel bebas dalam

penelitian ini pola gaya hidup sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini keuangan keluarga. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan survey dalam menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil dalam penelitian ini adalah pola gaya hidup karyawan pada institusi pendidikan swasta di Bandung memiliki pola gaya hidup yang masih baik, hal ini ditunjukkan dalam pola pengaturan keuangan dalam penerimaan dan pengeluarannya serta memilih prioritas kebutuhan dan keinginan untuk memenuhi hidup yang wajar.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Variabel bebas yang digunakan pola gaya hidup.
2. Metode pengumpulan data dengan survey menggunakan kuesioner.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah keuangan keluarga sedangkan dalam penelitian saat ini perilaku pengelolaan keuangan.
2. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah analisis deskriptif sedangkan penelitian saat ini menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Square*).

2.1.9. Aini dan Lutfi (2019)

Penelitian Aini dan Lutfi (2019) yang bertujuan untuk menganalisis *risk perception*, *risk tolerance*, *overconfidence*, dan *loss aversion* pada pengambilan keputusan investasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan *convenience sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah masyarakat Surabaya dan Jombang yang berjumlah 400 responden. Metode pengumpulan data menggunakan metode survey, dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah *SEM (Structural Equation Modeling)* dan *PLS (Partial Least Square)*.

Hasil dari penelitian ini adalah toleransi risiko berpengaruh positif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Artinya, toleransi risiko memberikan gambaran penting tentang bagaimana menghadapi risiko dalam investasi dan bagaimana cara menghindari bias perilaku dalam pengambilan keputusan investasi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Variabel bebas yang digunakan sama, yaitu menggunakan *risk tolerance*.
2. Metode pengumpulan data sama, yaitu menggunakan metode survey.
3. Teknik analisis data sama, yaitu menggunakan *SEM-PLS (Structural Equation Modeling-Partial Least Square)*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Variabel terikat penelitian terdahulu menggunakan pengambilan keputusan investasi, sedangkan peneliti saat ini menggunakan variabel terikat perilaku pengelolaan keuangan
2. Sampel dalam penelitian terdahulu mengambil lokasi di Surabaya dan Jombang, sedangkan penelitian saat ini mengambil lokasi di Surabaya, Sidoarjo, Sampang, dan Lamongan.

2.1.10. Kumala dan Susanti (2019)

Penelitian Kumala dan Susanti (2019) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran manajemen keuangan, literasi keuangan, dan toleransi risiko terhadap perilaku investasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi liner berganda.

Hasil dalam penelitian ini adalah toleransi risiko secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Variabel bebas yang digunakan Toleransi Risiko.
2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah pembelajaran manajemen dan literasi keuangan sedangkan dalam penelitian ini pola gaya hidup dan pengalaman keuangan.
2. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian terdahulu perilaku berinvestasi sedangkan dalam penelitian saat ini perilaku pengelolaan keuangan.
3. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah regresi liner berganda sedangkan dalam analisis ini adalah SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Square*).

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait pada penelitian ini akan digunakan sebagai rujukan kemudian dirangkum dalam Tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
		Sampel	Variabel	Analisis	
Hilgert dan Hogarth (2003)	bertujuan untuk menguji pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap pengelolaan keuangan	sampel 1004 keluarga di Amerika teknik cluster sample	Variabel Pengetahuan keuangan (independen); Pengelolaan keuangan (dependen)	Metode analisis linier berganda (MRA)	Pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh secara langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan
Kholilah dan Iramani (2013)	Untuk menguji pengaruh antara <i>Financial Knowledge, Income</i> , dan terhadap <i>Financial Management</i> dengan <i>Locus of Control</i> sebagai variabel mediasi	104 responden dari masyarakat Surabaya	Variabel <i>Financial Knowledge</i> dan <i>Income</i> (independen); <i>Locus of Control</i> (Mediasi) <i>Financial Management Behavior</i> (dependen)	Metode analisis <i>Structural Equation Model (SEM)</i>	<i>locus of control (internal)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. <i>Locus of control</i> juga memediasi antara <i>financial knowledge</i> dan <i>financial management</i> .

Yulianti dan Silvy (2013)	bertujuan untuk menganalisis sikap pengelolaan keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga di Surabaya	380 orang individu berkeluarga	<i>financial literacy, financial experience, dan attitudes and behavioral finance</i> (independen); <i>Manager Investment Planning</i> (dependen)	Metode analisis linier berganda (MRA)	Pengalaman keuangan (<i>financial experiences</i>) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga
Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016)	menganalisis pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan pada perilaku keuangan keluarga	85 responden individu berkeluarga	pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan (independen); perilaku keuangan keluarga(dependen)	Metode analisis linier berganda (MRA)	Pengalaman keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan

Ameliawati dan Setiyani (2018)	Untuk menganalisis pengaruh dari sikap keuangan, pengalaman keuangan, dan sosialisasi keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan dengan mediasi oleh literasi keuangan.	278 responden mahasiswa	Sikap keuangan, pengalaman keuangan, dan sosialisasi keuangan (independen); perilaku pengelolaan keuangan	Analisis Jalur	Pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan
Kanserina (2015)	bertujuan untuk menguji pengaruh literasi ekonomi dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Universitas Ganesha baik secara simultan maupun parsial.	111 responden mahasiswa	tingkat literasi ekonomi dan gaya hidup(independen); perilaku konsumtif(dependen)	Metode analisis linier berganda (MRA)	gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa
Shinta dan Lestari (2019)	berujuan untuk menguji faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan wanita karir	180 responden berdomisili di Sidoarjo	Variabel <i>financial literacy</i> dan <i>financial attitude</i> (independen); <i>management behavior</i> (Mediasi); <i>financial statifaction</i> (dependen)	Metode analisis <i>Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS)</i>	Hasil dari penelitian ini adalah pola gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Sundjaja et al (2011)	Untuk menganalisis pengaruh pola gaya hidup pada pengelolaan keuangan keluarga	Pendidikan swasta institusi di Bandung	Pola gaya hidup (independen); pengelolaan keuangan keluarga (dependen)	Analisis Deskriptif	Pola gaya hidup karyawan pada salah satu institusi pendidikan swasta di kota Bandung umumnya memiliki pola gaya hidup yang masih baik.
Aini dan Lutfi (2019)	bertujuan untuk menguji faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi	400 responden	Variabel <i>risk perception, risk tolerance, overconfidence</i> , dan <i>loss aversion</i> (independen); <i>investment decision making</i> (dependen)	Metode analisis <i>Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS)</i>	Toleransi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi
Kumala dan Susanti (2019)	Untuk menganalisis pengaruh pembelajaran manajemen keuangan, literasi keuangan, dan toleransi risiko terhadap perilaku investasi. Untuk mempengaruhi	Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya	Pembelajaran manajemen keuangan, literasi keuangan, dan toleransi risiko (independen); perilaku berinvestasi (dependen)	Metode regresi linear berganda (MRA)	Toleransi risiko berpengaruh secara silmutan terhadap perilaku berinvestasi

2.2 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan menguraikan teori-teori yang mengandung penjelasan dalam variabel yang digunakan peneliti untuk memecahkan masalah di dalam perumusan masalah dan menjadi dasar untuk peneliti melakukan analisis.

2.2.1 Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku Pengelolaan Keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013). Munculnya *Financial Management Behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah dan Iramani, 2013). Menurut Yohana (2010), perilaku perencanaan keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab dalam hal keuangan merupakan proses mengelola keuangan serta proses menguasai penggunaan aset keuangan maupun aset-aset yang lain dengan produktif (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018). Perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat terhindari dari masalah-masalah keuangan yang tidak bertanggung jawab.

Menurut Hilgert dan Hogarth (2003), terdapat lima aspek dalam pengukuran pengelolaan keuangan yakni manajemen kas, manajemen kredit, tabungan, investasi, dan pengalaman keuangan. Menurut Kholilah dan Iramani (2013), hanya ada tiga hal utama dalam pengukuran pengelolaan keuangan yaitu konsumsi, tabungan, dan

investasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa indikator menurut Hilgert dan Hogarth (2003) sebagai berikut :

1. Manajemen Kas

Mencakup perencanaan, pengendalian, dan evaluasi terhadap kebutuhan tiap bulan seperti tagihan, makanan, peralatan rumah tangga, dan akomodasi.

2. Manajemen Kredit

Membeli barang dengan mengangsur, mempunyai kartu kredit pribadi, dan membayar tagihan kredit.

3. Tabungan

Mencakup kepemilikan akun bank, dana darurat, mempunyai deposito, menabung setiap mendapatkan gaji, menabung dengan tujuan tertentu seperti pendidikan serta pembelian rumah.

4. Investasi

Menanamkan perencanaan dana pensiun, memiliki reksadana, saham maupun obligasi.

2.2.2 Pengalaman Keuangan

Menurut Yulianti dan Silvy (2013), pengalaman keuangan (*financial experience*) merupakan kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang

sudah lama atau baru saja terjadi. Pengalaman dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga atau orang lain yang lebih berpengalaman sehingga memperbaiki dalam pengelolaan, pengambilan keputusan maupun perencanaan investasi keluarga (Purwidiyanti dan Mudjiyanti, 2016). Semakin banyak pengalaman keuangan yang dimiliki seseorang, semakin baik perilaku dalam mengelola keuangan karena seseorang yang memiliki banyak pengalaman dibidang keuangan dapat membedakan mana yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan (Ameliawati dan Setiyani, 2018). Pengalaman setiap individu berbeda-beda. Pengalaman masa kecil yang positif tentang mengelola keuangan, lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keluarga di masa yang akan datang (Yulianti dan Silvy, 2013).

Pengalaman keuangan yang baik dapat diukur dengan lima komponen. Menurut Purwidiyanti and Mudjiyanti (2016), pengalaman keuangan memiliki beberapa aspek umum yaitu :

1. Pengalaman dalam bertransaksi di perbankan
2. Pengalaman dalam berinvestasi di pasar modal
3. Pengalaman dalam menggunakan produk pegadaian
4. Pengalaman dalam memiliki produk asuransi

2.2.3 Pola Gaya Hidup

Sundjaja et al. (2011) menyatakan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Sedangkan menurut Kotler (2004), pola gaya hidup seseorang dapat dilihat melalui aktivitas rutin yang dilakukan. Pola gaya hidup tiap individu pasti berbeda. Dalam gaya hidup ada tiga jenis elemen pengeluaran rutin yaitu pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari, pengeluaran untuk liburan keluarga dan pengeliraran rutin yang lainnya seperti pembayaran kartu kredit (Sundjaja et al., 2011). Gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan keuangan sering kali mendapatkan masalah dalam pengelolaan keuangan. Masyarakat yang memiliki gaya hidup yang benar akan terhindar dari masalah-masalah yang memiliki pengelolaan keuangan (Kanserina, 2015)

Pola gaya hidup terbentuk dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola gaya hidup seseorang, yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Menurut Wijaya et al (2016) terdapat beberapa indikator yang dijadikan acuan untuk mengukur pola gaya hidup, diantaranya :

1. Pandangan seseorang mengenai barang bermerek
2. Ketergantungan dalam membeli gadget
3. Gaya hidup seputar hangout
4. Pola seseorang dalam mengikuti trend dan mode terbaru

2.2.4 Toleransi Risiko

Menurut Wardani dan Lutfi (2019), toleransi risiko (*risk tolerance*) adalah tingkat kemampuan yang dapat diterima dalam mengambil suatu risiko investasi. Dalam penelitian Aini dan Lutfi (2019) menyatakan bahwa toleransi risiko adalah tingkat kesediaan seseorang untuk menerima risiko dari investasi. Tingkat dalam pengambilan risiko seseorang berbeda-beda, ada yang berani dengan risiko yang tinggi namun ada juga yang berhati-hati dalam pengambilan risiko. Toleransi risiko dapat membantu seseorang untuk memahami tingkat risiko dari investasi dan membantu seseorang untuk dapat mentolerir dan menyelaraskan risiko yang ada agar sesuai dengan tujuan investasi sehingga risiko yang telah bersedia diterima seseorang akan sesuai dengan tingkat pengembalian yang akan diterima di masa depan (Aini dan Lutfi, 2019).

Seseorang yang memiliki tingkat toleransi yang rendah terhadap risiko maka cenderung akan lebih berhati-hati saat memilih investasi dan lebih memilih jenis investasi yang mempunyai risiko yang rendah. Sebaliknya seseorang yang memiliki tingkat toleransi yang tinggi terhadap risiko maka akan lebih cenderung memilih jenis investasi yang memiliki risiko lebih tinggi dengan tingkat keuntungan tertentu (Wardani dan Lutfi, 2019). Terdapat tiga tipe orang dalam pengambilan keputusan, apakah investor yang menyukai risiko (*risk seeker*), menghindari risiko (*risk averter*), atau pengabaian risiko (*risk indifference*). Wardani dan Lutfi (2019) menyatakan bahwa pengukuran variabel toleransi risiko menggunakan tiga indikator meliputi

penempatan investasi yang memiliki risiko tinggi, moderat ataupun rendah, jenis investasi yang disukai, dan persentase portofolio aset investasi. Sedangkan menurut Kumala dan Susanti (2019), toleransi risiko menggunakan indikator meliputi jaminan kemungkinan, pertaruhan, pilihan risiko umum, pilihan antara kerugian dan keuntungan, risiko yang terkait pengalaman dan pengetahuan, risiko investasi, risiko sebagai tingkat kenyamanan, teori prospek, dan risiko spekulatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan indikator menurut Aini dan Lutfi (2019) sebagai berikut :

1. Probabilitas untung dan rugi
2. Preferensi Investasi
3. Situasi Investasi

2.2.5 Pengaruh pengalaman keuangan pada pengelolaan keuangan

Ameliawati and Setiyani (2018) menyatakan bahwa pengalaman keuangan perilaku belajar dari seseorang yang memiliki pengalaman keuangan yang baik dapat berperilaku lebih bijaksana dalam mengelola keuangan mereka daripada orang lain. Pengalaman keuangan dapat diperoleh seseorang pengelolaan keuangan dari transaksi-transaksi pengeluaran ataupun pengambilan keputusan keuangan keluarga. Pengalaman dalam mengelola keuangan sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup di masa mendatang. Pengalaman individu merupakan pembejalaran dalam mengelola keuangan maupun perencanaan investasi sehingga dalam membuat keputusan keuangan setiap hari dapat terarah dan lebih bijak (Yulianti dan Silvy, 2013). Hal ini didukung beberapa penelitian terdahulu oleh Yulianti dan Silvy (2013)

menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi. Menurut Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016), terdapat pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan yang bersifat positif dan signifikan

2.2.6 Pengaruh pola gaya hidup pada pengelolaan keuangan

Sugiono (2006) menyatakan bahwa gaya hidup merupakan bentuk dan implementasi oleh manusia menggunakan waktu dan uang yang mereka miliki. Gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan keuangan akan sering mendapatkan masalah-masalah dalam pengelolaan keuangan. Kanserina (2015) menyatakan bahwa masyarakat yang memiliki gaya hidup yang benar akan terhindar dari masalah dalam pengelolaan keuangan. Pola gaya hidup dapat mempengaruhi perilaku seseorang yang akhirnya untuk menentukan pilihan konsumsi yang berkaitan dengan menimbulkan sikap dari konsumtif seseorang. Seseorang yang memiliki gaya hidup yang baik maka pengaruh akan perilaku pengelolaan keuangan cenderung buruk karena seseorang kurang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangannya. Sebaliknya, seseorang yang memiliki gaya hidup yang buruk maka pengaruh perilaku pengelolaannya cenderung baik karena seseorang dapat mengolah dengan baik keuangannya.

Menurut Kanserina (2015), terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Shinta

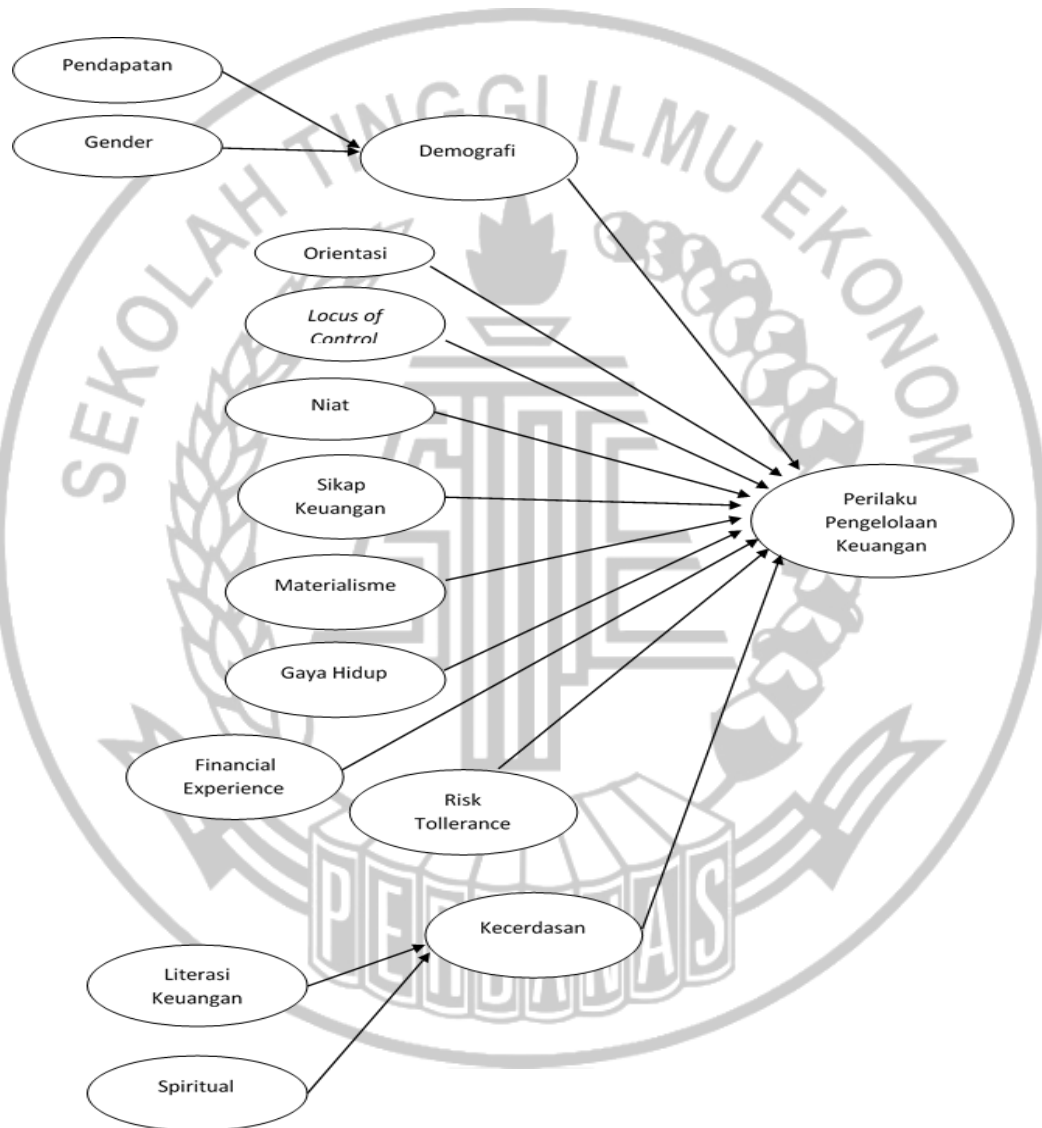
dan Lestari (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang bersifat positif dan signifikan.

2.2.7 Pengaruh toleransi risiko pada perilaku pengelolaan keuangan

Toleransi risiko yang dimiliki oleh seseorang pasti berbeda-beda. Tinggi dan rendahnya toleransi risiko seseorang mempengaruhi dari hasil yang akan didapatkan dalam berinvestasi. Wulandari dan Iramani (2014) menyatakan bahwa investor yang memiliki *risk tolerance* yang tinggi cenderung lebih memilih investasi pada saham, sedangkan yang memiliki *risk tolerance* yang rendah akan lebih memilih investasi pada deposito. Semakin tinggi tingkat toleransi seseorang terhadap risiko, semakin tinggi kemungkinan mengalokasikan dana ke aset dengan risiko yang lebih tinggi (Aini dan Lutfi, 2019). Toleransi risiko menjadi salah satu faktor yang juga harus diperhatikan dalam mengelola keuangan. Ketika seseorang memiliki toleransi terhadap risiko yang tinggi maka perilaku pengelolaan keuangannya cenderung baik dengan mengalokasikan dananya lebih banyak pada tabungan dan investasi (Finke dan Huston, 2003). Sebaliknya, apabila seseorang mempunyai toleransi yang rendah maka perilaku pengelolaan keuangannya cenderung buruk karena seseorang kurang mampu untuk menempatkan dan memanfaatkan dananya pada tabungan dan investasi.

2.3 Kerangka Pemikiran

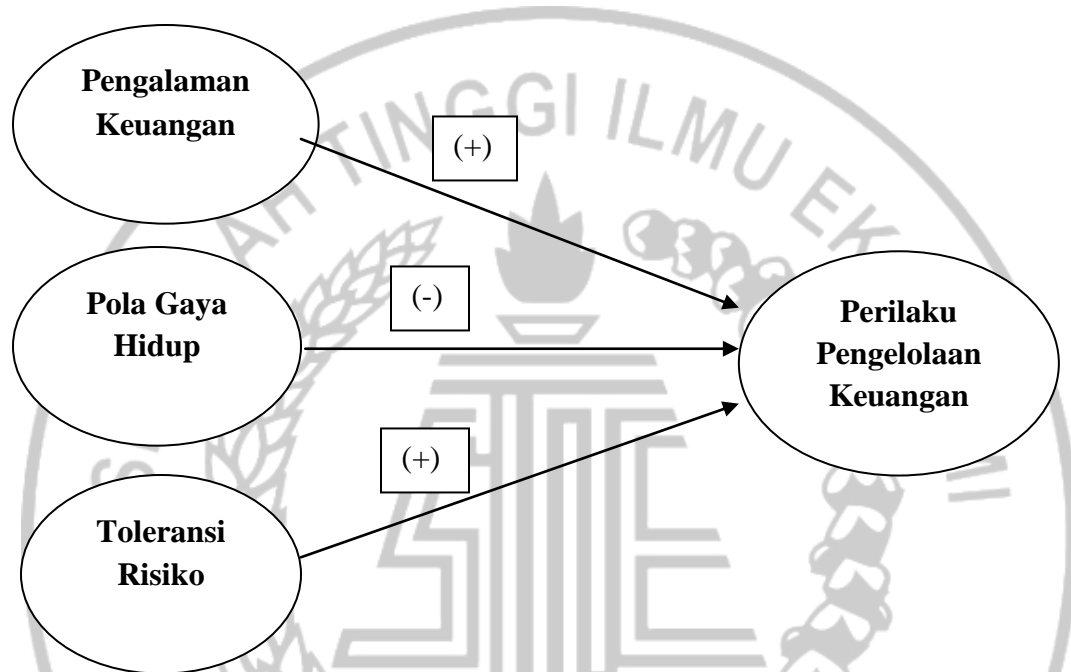
Penelitian ini merupakan riset kolaborasi. Berikut merupakan model kerangka pemikiran dari penelitian kolaborasi :



Gambar 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN KOLABORASI RISET DENGAN MAHASISWA

Selanjutnya peneliti mengambil sebagian dari variabel kolaborasi dengan berdasarkan uraian sub bab sebelumnya, maka dapat disusun model kerangka pemikiran sebagai berikut :



Sumber : Hilgert dan Hogarth (2003), Kholila dan Iramani (2013), Yulianti dan Silvy (2013), Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016), Ameliawati dan Setiyani (2018), Kanserina (2015), Shinta dan Lestari (2019), Sundjaja *et al* (2011), Ainia dan Lutfi (2019), Kumala dan Susanti (2019)

Gambar 2.2
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari peneliti. Hipotesis digunakan sebagai dasar perumusan teori penelitian dan membantu membuat rancangan kesimpulan. Adapun perumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Pengalaman Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Guru SMA Sederajat
- H2 : Pola Gaya Hidup berpengaruh negatif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Guru SMA Sederajat
- H3 : Toleransi Risiko berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Guru SMA Sederajat

